

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Nor Muhammad Elfian
elfian.muhammad@gmail.com
Suwitho

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability which was measured by Return on Asset and Return on Equity; in addition, likuidity which was measured by Current Ratio on the firm value which measured by Price to Book Value of Food and Beverage companies which where listed on Indonesian Stock Exchange. The research was quantitative. While, the population was 18 companies. Moreover, the data collection technique used purposive sampling in which the collection based on criteria given. In line with, there were 11 out of 18 Food and Beverage companies which were listed on Indonesian Stock Exchange 2014-2017. Moreover, the data analysis technique used multiple linier regression with SPSS (Statistic Package for the Social Science) version 25. The research result concluded the profitability which was measured by Return on Asset had insignificant effect on the firm value. On the other hand, the Return on Equity had significant effect on the firm value. Likewise, the likuidity which was measured by Current Ratio had significant effect on the firm value.

Keyword: profitability, likuidity, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity*, likuiditas yang diukur dengan *current ratio* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 11 sampel dari 18 perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS (*statistic package for the social science*) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Sektor *Food and Beverage* merupakan salah sektor yang sangat berkembang di Indonesia hal tersebut dipengaruhi dengan kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *ready to eat* yang meyebabkan banyak munculnya perusahaan baru di bidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan juga semakin kuat. Dengan adanya persaingan yang kuat maka perusahaan dituntut untuk memperkuat *fundamental* agar perusahaan dapat bersaing dengan para kompetitor yang sejenis. Ketika perusahaan tidak mampu bersaing maka akan menyebabkan nilai perusahaan semakin menurun. Hal itu juga akan membuat para calon investor ragu dalam mendanai perusahaan tersebut. Selain itu juga kemajuan perekonomian dapat menyebabkan peningkatan perkembangan usaha di Indonesia. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal (*profit oriented*). Selain untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan juga akan berusaha untuk memberikan kemakmuran pada pemegang saham. Adapun cara untuk mengukur

kemakmuran pada pemegang saham adalah dengan cara menilai perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan yang seharusnya dicapai oleh perusahaan. Andini (2014) Maksimalisasi nilai perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham serta meningkatkan kinerja merupakan tujuan dan kewajiban dari perusahaan. Dommick (2015) menyatakan bahwa tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Harga saham dapat ditunjukkan dengan nilai kapitalisasi pasar. Sedangkan nilai perusahaan juga dapat dilihat dari *Price Book Value* (PBV). Selain itu faktor eksternal dan faktor internal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah profitabilitas dan likuiditas.

Semakin baik kinerja keuangan maka memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2013) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar dan stabil akan menarik para investor berinvestasi. Selain itu laba juga menunjukkan bahwa manajemen perusahaan dapat bekerja dengan baik. Sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kepercayaan investor dapat menjadi instrumen yang paling efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Lain halnya jika suatu perusahaan tidak memiliki manajemen yang baik maka dapat mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh perusahaan, maka para investor akan ragu atau tidak percaya untuk menanamkan sahamnya.

Ketidakpercayaan ini dapat menyebabkan penurunan harga saham tersebut sehingga juga memberikan dampak kepada jatuhnya nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Domminick, 2005). Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik sehingga investor akan merespon positif yang akan berdampak meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Sukirni (2012) Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham *preferen*, dan modal pemegang saham, hutang jangka pendek dan modal ekuitas (Weston dan Copeland, 2007). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* dan *Return on Equity*. *Return on Asset* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2006). *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pemegang saham (Hanafi, 2006). Likuiditas juga bisa menjadi faktor penentu nilai perusahaan karena dengan semakin likuidnya perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya sehingga memberikan dampak meningkatnya nilai perusahaan.

Rasio Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013). Semakin tinggi nilai rasio ini, maka akan semakin tinggi pula pemakaian hutang daripada modal sendiri. Rasio yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) digunakan seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Berdasarkan dari pemaparan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, b) Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, c) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap nilai perusahaan pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, b) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, c) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada industri *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode tertentu. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Suyanto dan Supramono, 2010). Menurut Martono dan Harjito (2010) laporan keuangan secara garis besar ada 4 macam yaitu :1) Laporan Neraca atau *Balance Sheet*, menjabarkan kondisi keuangan perusahaan yang berisikan aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan tersebut, 2) Laporan laba-rugi, menjabarkan tentang unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan untuk mengetahui laba ataupun rugi yang dihasilkan perusahaan, 3) Laporan perubahan modal, menunjukkan besarnya perubahan modal yang terjadi untuk mengetahui sebab akibat terjadinya perubahan modal, 4) Laporan arus kas atau *cash flow*, menunjukkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan pada satu periode.

Sehingga dengan adanya kinerja keuangan maka dapat mempermudah suatu perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan secara keseluruhan. Selain itu juga semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi dan itu akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut, karena para investor akan beranggapan bahwa semakin sukses perusahaan maka pemegang saham juga akan ikut sukses. Banyaknya investor yang menanamkan sahamnya maka harga saham pada perusahaan akan meningkat. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana ataupun penyalur dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2016).

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah: 1) Mengetahui tingkat likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memikirkan kewajiban yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih, 2) Mengetahui tingkat solvabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, 3) Mengetahui tingkat rentabilitas atau sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, 4) Mengetahui tingkat stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang tepat pada waktunya.

Dengan adanya kinerja keuangan maka dapat mempermudah para investor untuk menilai perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan maka akan tinggi juga nilai perusahaan tersebut. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik pada perusahaan tersebut, sedangkan bagi perusahaan penilaian kinerja keuangan dapat dimanfaatkan sebagai berikut : a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan perusahaan,

b) Digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan, c) Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa mendatang, d) Sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan dan kegiatan perusahaan pada umumnya dan devisi, e) Sebagai penentu kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Menurut Jumingan (2006) kinerja keuangan dapat dinilai menggunakan beberapa alat analisis. Berdasarkan teknik analisis keuangan dibedakan menjadi beberapa macam analisis yaitu sebagai berikut : 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu teknik analisis dengan membandingkan dua atau lebih periode yang menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) ataupun dalam presentase (relatif), 2) Analisis Trend, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. 3) Analisis laporan per-komponen, yaitu teknik analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing masing aktiva terhadap total aktiva maupun utang. 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan. 5) Analisis sumber dan penggunaan kas, yaitu teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai alasan terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu, 6) Analisis rasio keuangan, yaitu teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara parsial maupun secara simultan pada periode tertentu, 7) Analisis perubahan laba kotor, yaitu teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan alasan-alasan terjadinya perubahan laba, 8) Analisis *break even*, yaitu teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013), rasio *profitability* atau rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Susan, 2006). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

Menurut Kasmir (2013) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu: (1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, (2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, (3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir (2013) : (1) mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, (2) mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang, (3) mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, (5) mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsudin, 2001). Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Perhitungan Rasio likuiditas cukup memberikan manfaat bagi

berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berperan adalah pihak perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya.

Tujuan penggunaan rasio likuiditas bagi perusahaan (Kasmir, 2013): (1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang jatuh tempo pada saat ditagih, (2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, (3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang, (4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, (5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang, (6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang, (7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode, (8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar, (9) Menjadi alat bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Nilai Perusahaan

Nilai merupakan suatu hal yang diharapkan apabila memiliki nilai positif dalam arti menguntungkan bagi pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diharapkan apabila memiliki nilai negatif yang berarti merugikan pihak yang memperolehnya sehingga nilai tersebut di jauhi. Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang berorientasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu (Sartono, 2010). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang

g-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan mendatang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey *et al*, 2007).

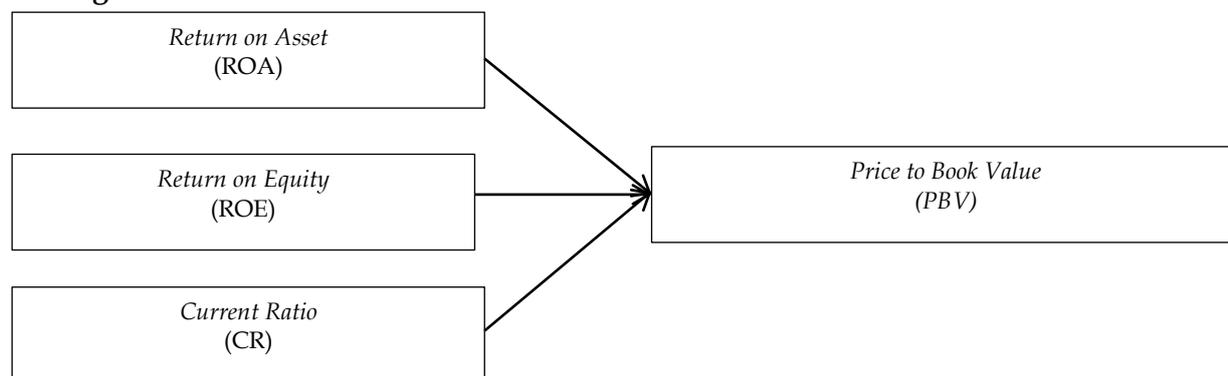
Penelitian Terdahulu

Adhita (2013) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan deviden (pada perusahaan *food and beverage*). Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Arif (2018) telah melakukan penelitian yang berjudul pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (pada sektor *property* di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian yang diperoleh adalah DAR dan ROE berpengaruh signifikan sedangkan DER dan CR berpengaruh tidak signifikan. Oktavia (2018) melakukan penelitian berjudul pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan kebijakan deviden sebagai pemoderasi. Hasil penelitian yang didapat adalah *cash ratio*, ROA, ROE, dan CR berpengaruh secara signifikan.

Triagustina, *et al.* (2014) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang ada di BEI. Variabel independen terdiri dari 2 variabel yaitu *return on asset* (roa) dan *return on equity* (ROE) sedangkan untuk variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Hasil menunjukkan ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dharma (2018) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh

kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Variabel independen terdiri dari *divident payout*, *current ratio*, *return on asset* sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil penelitian diperoleh kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nurhayati (2013) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan deviden dan nilai perusahaan. Yang menunjukkan hasil bahwa ROA didemorasi *divident payout* berpengaruh signifikan sedangkan CR tidak berpengaruh. Rompas (2013) melakukan penelitian yang memiliki judul pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada perusahaan BUMN yang ada di BEI. Memiliki variabel independen yaitu CR, QR, DAR, DER, NPM dan GPM kemudian variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan CR, QR, DAR, NPM dan GPM berpengaruh signifikan sedangkan DER berpengaruh namun tidak signifikan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Kasmir, 2013). Dengan tingginya ROA maka akan membuat investor tertarik untuk menanamkan sahamnya sehingga memberikan dampak baik bagi nilai perusahaan. Hasil penelitian Triagustina, *et al.* (2014) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Herawati (2012) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menguji kembali dengan hipotesis :

H₁: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value*

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya (Kasmir, 2013). Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi dari dana yang berasal dari sumber internal yang tersedia dalam laba ditahan, sehingga informasi dalam ROA dan ROE akan menjadi nilai positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Triagustina, *et al.* (2014) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian Herawati (2012) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan menguji kembali dengan hipotesis:

H₂: Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

Pengaruh Current Ratio terhadap Price to Book Value

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2013). Hasil penelitian Naja (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan penelitian Nurhayati (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan menguji kembali dengan hipotesis:

H₃: Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data dengan bentuk angka yang dipusatkan pada pengujian hipotesis. Populasi merupakan totalitas dari semua objek yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi (objek) penelitian adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dengan jumlah populasi sebesar 18 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini digunakan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:156) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017, (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap tahun 2014-2017. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas, maka perusahaan yang masuk kedalam kriteria adalah sebagai berikut : 1) Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), 2) Deta Djakarta Tbk (DLTA), 3) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), 4) Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), 5) Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), 6) Mayora Indonesia Tbk (MYOR), 7) Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), 8) Sekar Bumi Tbk (SKBM), 9) Sekar Laut (SKLT), 10) Siantar Top (STTP), 11) Ultramilk Industry and Trading Company (ULTJ).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini bertujuan mendapatkan data yang lengkap dan sesuai dengan objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Data dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data tertulis seperti neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang ada pada laporan keuangan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2017. Jenis data yang digunakan untuk menganalisa masalah dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dan kinerja laporan keuangan pada sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas

Return on Asset (ROA)

Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Rumus *Return on Asset* (Kasmir, 2013) :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{total asset}}$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. Rumus *Return on Equity* (Kasmir, 2013) :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Equity}}$$

Current Ratio (CR)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus *Current Ratio* (Kasmir, 2013) :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Variabel Terikat

Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (diatas) atau *undervalued* (dibawah) nilai buku saham tersebut. Rasio ini merupakan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rumus *Price to Book Value* (Graham, 2016) :

$$PBV = \frac{\text{Market Cap}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan

Market cap = Harga saham x jumlah saham yang beredar

Teknik Analisis Data

Analisis Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis linier berganda dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)* terhadap PBV data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis yakni: Analisis Linier Berganda (*multiple regression analysis*).

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 CR + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini digunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov test untuk menguji normalitas data. Yaitu dengan membandingkan nilai *asymptotic significane* dengan $\alpha = 5\%$. Data dikatakan berdistribusi normal jika *asymp sig 2-tailed* $> 0,005$ (Santoso, 2004:231). Untuk menguji normalitas distribusi sampel penelitian bisa dilihat melalui grafik normalitas atau *normality plot*. Jika menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berganda memenuhi asumsi normalitas. Namun sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2004:214). Untuk menguji normalitas distribusi sampel penelitian bisa dilihat melalui grafik normalitas atau *normality plot*. Jika menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi berganda memenuhi asumsi normalitas, namun sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2004:214).

Uji Multiolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna maka, koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tak terhingga. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi sebagai berikut : nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Menganalisis matrix korelasi variabel-variabel dependen. Jika variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umurnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolinieritas dan melihat nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $< 0,01$ atau sama dengan nilai VIF >10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan uji glejser yaitu dengan meregresi variabel independen dengan absolut residual terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyertakan terjadi heterokedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha=5\%$). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah autokorelasi timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi

ke observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam mode regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2016). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan cara uji Durbin-Watson atau dikenal dengan uji D-W. Acuan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: (1) Nilai D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif, (2) Nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi, (3) Nilai D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif. Durbin - Watson hitung dapat dicari dengan SPSS. Nilai Durbin - Watson hitung terdapat dalam output SPSS versi 25, khususnya pada tabel model *Summary*.

Uji Goodness of Fit

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*nya kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Current Ratio* terhadap *Price to Book value*. Kriteria Uji *Goodness Of Fit* dengan uji F adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan, (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model regresi linear berganda layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi merupakan antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel profitabilitas dan likuiditas dalam menjelaskan nilai perusahaan sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti profitabilitas dan likuiditas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan. Uji koefisien determinasi atau biasa disebut dengan *R-square* digunakan untuk mengetahui manakah yang paling berpengaruh dari variabel independen yang terdiri dari *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2009:97). Pengujian ini dilakukan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria : (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda

Penggunaan persamaan regresi linier berganda memiliki tujuan yaitu untuk melakukan penaksiran atas suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Maka dalam penelitian yang menggunakan persamaan regresi linier berganda untuk melakukan penaksiran terhadap *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Current Ratio* (CR) yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 0.975 | 0.526 | | 1.853 | 0.071 | | |
| ROA | -2.455 | 2.437 | -0.176 | -1.008 | 0.32 | 0.611 | 1.637 |
| ROE | 6.257 | 2.393 | 0.456 | 2.615 | 0.013 | 0.611 | 1.637 |
| CR | 0.426 | 0.172 | 0.337 | 2.47 | 0.018 | 0.999 | 1.001 |

Dependent Variable: PBV

Sumber : laporan keuangan, diolah 2019.

Dari tabel 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

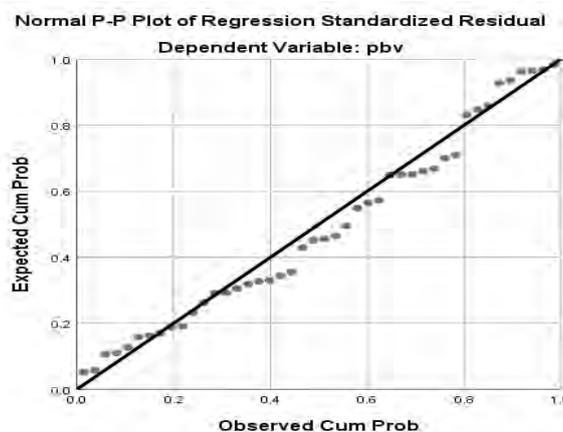
$$PBV = 0.975 - 2.455 ROA + 6.257 ROE + 0.426 CR + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Konstanta (a) Besarnya nilai konstanta (a) adalah 0,975 artinya jika variabel dari ROA, ROE, CR konstan atau sama dengan 0 (nol) maka variabel nilai perusahaan sebesar 0,975, (2) Koefisien Regresi *Return on Asset* nilai koefisien regresi *Return on Asset* adalah -2,455 menunjukkan bahwa hubungan arah positif antara ROA terhadap PBV. Tanda negatif menunjukkan pengaruh *Return on Asset* berlawanan arah terhadap *Price to Book Value*, (3) Koefisien Regresi *Return on Equity* nilai koefisien regresi *Return on Equity* adalah 6,257 menunjukkan bahwa hubungan arah positif antara ROE terhadap PBV. Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh *Return on Equity* searah terhadap *Price to Book Value*, (4) Koefisien *Current Ratio* nilai koefisien regresi *Current Ratio* adalah 0,426 menunjukkan bahwa hubungan arah positif antara CR terhadap PBV. Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* searah terhadap *Price to Book Value*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh data yang tersedia pada gambar 2 dibawah ini :



Sumber: Data Sekunder diolah 2019

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Analisis Grafik P-Plot Variabel PBV

Dari grafik diatas penyebaran atau titik berada di sekitar garis diagonal maka, dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi data atau titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertrmuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*) dengan demkian dapat disimpulkan pendekatan grafik normal probability plot telah memenuhi asumsi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Standardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------|
| N | | 44 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0 |
| | Std. Deviation | 0.96448564 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0.105 |
| | Positive | 0.105 |
| | Negative | -0.071 |
| Test Statistic | | 0.105 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .172 ^{c,d} |

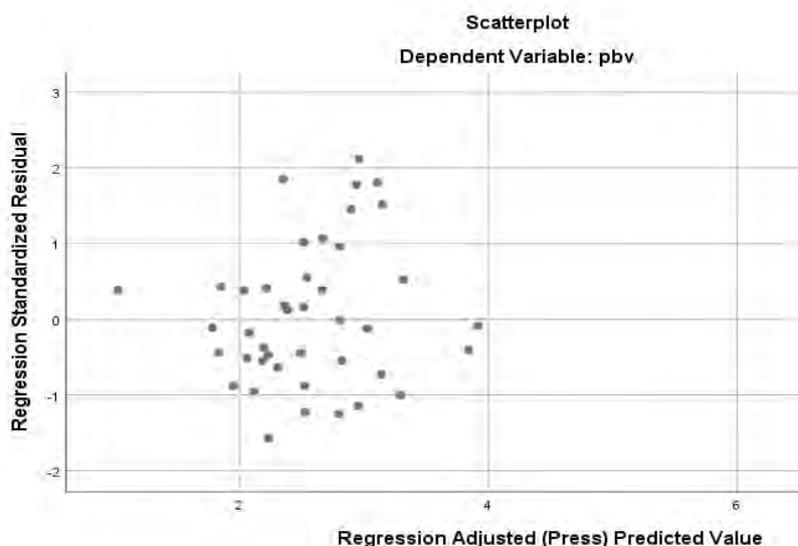
Sumber : laporan keuangan, diolah 2019

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 2 uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari ROA, ROE dan CR tidak memiliki nilai VIF yang melebihi 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diperoleh data yang tersedia pada gambar 3 dibawah ini :



Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Variabel PBV

Dari hasil pengolahan data pada gambar uji heterokedastisitas terlihat pola penyebaran berada diatas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .507 ^a | 0.257 | 0.201 | 1.328178 | 1.830 |

Sumber : laporan keuangan, diolah 2019

Dari hasil output pada Tabel 3, Uji Autokorelasi dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,830 maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami gejala autokorelasi dikarenakan hasil dari nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai 2.

Uji Goodness of Fit

Tabel 4
Hasil Uji Kesesuaian Model
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| | Regression | 24.398 | 3 | 8.133 | 4.61 | .007 ^b |
| 1 | Residual | 70.562 | 40 | 1.764 | | |
| | Total | 94.96 | 43 | | | |

a. Dependent variable : PBV

b. Predictor : (Constat), ROA, ROE, CR

Sumber : laporan keuangan, diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji kesesuaian model diperoleh bahwa F hitung sebesar 4,610 dan tingkat signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ maka, model regresi dinyatakan layak, artinya *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Current Ratio (CR)* mampu menjelaskan variabel *Price to Book Value (PBV)*.

Uji Koefisien Deteminasi (R²)

Berdasarkan Tabel 4, nilai koefisien determinasi dilihat dari *R Square* sebesar 0,257. Hal ini berarti nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh ROA, ROE, dan CR sebesar 25,7% sedangkan sisanya 74,3% dipengaruhi faktor lain.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari tabel ROA adalah sebesar 0,320. Nilai signifikansi lebih besar dari ujinya ($0,320 > 0,05$), sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap PBV.

Pengujian Hipotesis kedua

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari tabel ROE adalah sebesar 0,013. Nilai signifikansi lebih kecil dari ujinya ($0,013 < 0,05$),

sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV.

Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengolahan data uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari tabel CR adalah sebesar 0,018. Nilai signifikansi lebih kecil dari ujinya ($0,018 < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya CR mempunyai pengaruh signifikan terhadap PBV.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*

Return on Asset merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan. Adanya pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva secara efisien untuk memperoleh keuntungan atau laba. *Return on Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini maka akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap perusahaan, demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *Price to Book Value*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Herawati (2012) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* berpengaruh tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena perusahaan kurang mampu menggunakan aktiva secara efisien dan efektif untuk memperoleh keuntungan atau laba. Sehingga dapat menyebabkan masyarakat ragu untuk menanamkan modal kepada perusahaan yang memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price to Book Value*

Return on Equity merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan. Adanya pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan proses perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta akan mempermudah pihak manajemen perusahaan untuk mencari modal dalam bentuk saham. Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai *Price to Book Value*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Triagustina, *et al.* (2014) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan didukung dengan penelitian Arif (2018) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan mampu menggunakan ekuitasnya secara efisien dan efektif untuk menghasilkan keuntungan atau laba sehingga memberikan pengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *Return on Equity* maka akan semakin tinggi juga *Price to Book Value* (PBV) sebagai ukuran dari nilai perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang bagus bagi para investor karena investor tidak perlu takut dengan tingkat ketersediaan dana perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan dan membayarkan deviden. Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai *Price to Book Value*. Hal ini sejalan dengan hasil

penelitian Rompas (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan didukung dengan penelitian Naja (2018) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi juga kewajiban yang harus ditanggung dengan aktiva lancar, dengan demikian kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga semakin bagus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Return on Asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dikarenakan perusahaan *Food and Beverage* tidak mampu menggunakan aktiva secara efisien dan efektif untuk memperoleh keuntungan atau laba, *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dikarenakan perusahaan *Food and Beverage* mampu menggunakan ekuitasnya secara maksimal untuk memperoleh keuntungan atau laba sehingga memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, sehingga akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan dan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan, *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Hal ini dikarenakan perusahaan *Food and Beverage* mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka akan membuat kepercayaan masyarakat juga semakin meningkat.

Saran

(1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, (2) Dalam penelitian ini dilakukan dalam periode 2014-2017. dengan ukuran sampel 11 perusahaan sehingga data yang diperoleh sebanyak 44 data pengamatan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbesar jumlah sampel yang ada, (3) bagi peneliti selanjutnya sebaiknya untuk menambah variabel- variabel lain seperti *Return on Investment*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan

Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya menggunakan data selama 4 tahun yakni tahun 2014-2017, (2) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Price to Book Value*, (3) Penelitian sampel tidak dilakukan secara acak melainkan dengan menggunakan *purposive sampling* yang menyebabkan penelitian ini tidak dapat mewakili seluruh perusahaan sektor *Food and Beverage*.

Daftar Pustaka

- Andini N. E. L, dan N. G. P. Wirawati. 2014. Pengaruh cash flow pada kinerja keuangan dan implikasinya pada Nilai Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7(1): 107-121.
- Arif, M. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Brealey, R., Myears S., dan A. Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Domminick, S. 2015. *Ekonomi Manajerial dalam Perkonomian Global*. Salemba Empat. Jakarta.

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Graham, B. 2016. *The Intelligent Investor*. Pijar Nalar. Jakarta.
- Hanafi, M. M. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Herawati, T. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*.
- Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir . 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed Rev 2008. Raja Grafindo Press. Jakarta.
- Manawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Naja, F. 2018. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi* . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividend dan Nilai Perusahaan Sektor Non-Jasa *Jurnal keuangan dan Bisnis* 5(2).
- Martono dan A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rompas, G. P. 2013. Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* 9(1): 12-16.
- Santoso, S. 2004. *Mengatasi Berbagai Masalah statisttic Multivariant*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, R. A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intusional, Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* 1(2): 1-12.
- Susan, I. 2006. *Manajemen Keuangan*. Pustaka. Jakarta.
- Syamsudin, L. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Bina Graha. Jakarta.
- Triagustina, L., E. Sukmanto, Herlina 2014. Pengaruh Return on Asset, Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Islam Bandung* 8(1): 121-124.
- Yunita, A. dan M. S. Mulyadi. 2014. Impact of Corporate Social Responbility Toward Firm Value and Profitability. *The Business Review*. Cambridge 7(1): 18-19.
- Weston, J. F. dan T. E. Copeland. 2001. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta.